



Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Karawang

Cecep Sundulusi¹, Sutarna², Ahmad Dimyati³, Enung Nurjanah⁴, Ahmad⁵

¹Kantor Kemenag Kabupaten Karawang, ^{2,5}MAN 3 Karawang, ³MAN 2 Karawang,

⁴Kantor Kemenag Kabupaten Tasikmalaya, Indonesia

E-mail: cecepsundulusi2@gmail.com, sutarnarezatama2@gmail.com, dimyatihammad723@gmail.com,
enungnurjanah546@gmail.com, ahmadspd944@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-06-10 Revised: 2022-07-02 Published: 2022-07-21 Keywords: <i>Management;</i> <i>Learning;</i> <i>PAI.</i>	This study aims to determine and analyze the implementation of Islamic religious education learning management at MAN 3 Karawang. This research is qualitative research with a case study method. The results of this study indicate that PAI learning management at MAN 3 Karawang has been carried out in accordance with management functions. Where the Islamic Religious Education teacher at MAN 3 Karawang at the stage of learning planning is done by making a syllabus and preparing lesson plans for PAI subjects before carrying out teaching and learning activities. This is done as a guide in the PAI learning process. At the stage of organizing PAI learning, it is carried out with steps, namely before entering class, while in class, and the stage after teaching PAI. At the implementation stage, PAI learning activities are divided into preliminary activities, core activities and closing activities. At the evaluation stage, PAI learning is carried out through homework or class assignments, semester exams, written and oral tests, questions and answers and student attitudes in the learning process. So that by optimizing the implementation of PAI learning with a management approach, it can optimize the learning process.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-06-10 Direvisi: 2022-07-02 Dipublikasi: 2022-07-21 Kata kunci: <i>Manajemen;</i> <i>Pembelajaran;</i> <i>PAI.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penyelenggaraan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam Di MAN 3 Karawang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran PAI di MAN 3 Karawang sudah dilakukan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Dimana guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Karawang pada tahapan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat silabus dan menyiapkan RPP mata pelajaran PAI sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan sebagai panduan dalam proses pembelajaran PAI. Pada tahapan pengorganisasian pembelajaran PAI dilakukan dengan langkah-langkah yakni sebelum masuk kelas, saat di dalam kelas, dan tahap sesudah pengajaran PAI. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dibagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup. Pada tahapan evaluasi pembelajaran PAI dilakukan melalui tugas rumah atau tugas di kelas, ujian semester, tes tertulis maupun lisan, tanya jawab dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan mengoptimalkan penyelenggaraan pembelajaran PAI dengan pendekatan manajemen dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

I. PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri ini kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan yang berkualitas bagi anak-anaknya semakin meningkat, sekolah yang berkualitas semakin dicari dan sekolah yang mutunya rendah semakin ditinggalkan, orangtua saat ini tidak lagi mempertimbangkan sekolah negeri ataupun swasta, tetapi semua orang tua melihat dari kualitas dari Sekolahnya, indikator yang paling mudahnya adalah lulusannya diterima dimana setelah Sekolah ditempat tersebut. Pendidikan dipandang merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa

yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Dalam pandangan orang tua bahwa pendidikan berkualitas adalah yang mengantarkan anak-anaknya sukses mencapai cita-citanya (Arifudin, 2022). Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan, hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 3 bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam meningkatkan mutu pendidikan harus berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran, belajar menurut Morgan dalam (Arifudin, 2021) adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif), belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita. Dalam hal ini untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas harus mengadaptasi manajemen agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Purwadarminta dalam (Na'im, 2021) bahwa manajemen berarti proses, cara, perbuatan mengelola atau proses melaksanakan kegiatan tertentu dengan mengerahkan tenaga orang lain. Sebagaimana menurut Hamiseno dalam (Fardiansyah, 2022), yang mengemukakan bahwa manajemen adalah kegiatan secara bersama-sama dalam melakukan suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merancang, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian yang menghasilkan suatu hasil akhir, yaitu memberikan informasi bagi penyempurnaan kegiatan. Dengan manajemen ini, pada umumnya di dalam kegiatan bertujuan untuk menciptakan, memelihara, atau menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang efektif, seperti membuat aturan atau tata tertib kelas atau mengembangkan hubungan yang sehat dan akrab antara guru dan siswa dan siswa-siswa. Menurut Winataputra dalam (Mayasari, 2021) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah segala kegiatan yang dilakukan guru untuk memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini juga ditegaskan oleh Suryosubroto dalam (Hanafiah, 2022) bahwa pembelajaran merupakan proses yang mengandung dua pengertian, yaitu rentetan tahapan atau

fase dalam mempelajari sesuatu.

Dalam hal ini, teori manajemen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi, disini sangat berperan. Menurut Ali dalam (MF AK, 2021) bahwa manajemen pembelajaran merupakan interaksi antara berbagai komponen pengajaran, yang pada hakekatnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga komponen utama, yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen tersebut tentu juga melibatkan beberapa unsur yang lain yaitu, sarana prasarana, metode, media, penataan lingkungan tempat belajar, pembiayaan, dan sistem evaluasi, ada kecenderungan dewasa ini, untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah. Menurut Ida Bagus dalam (Sulaeman, 2022) mengemukakan Belajar akan lebih bermakna jika anak "mengalami" apa yang dipelajarinya, bukan sekedar "mengetahui"-nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi "mengingat" jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dalam mengoptimalkan pencapaian mutu pendidikan, manajemen pembelajaran di ruang kelas dipandang sebagai sebuah upaya efektif dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

Oleh karena itu, manajemen pembelajaran perlu dijalankan secara komprehensif, sehingga dapat diketahui secara nyata, apa, mengapa dan bagaimana upaya-upaya yang seharusnya dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang diharapkan. Menurut (Irwansyah, 2021) bahwa manajemen pembelajaran perlu dikelola dengan baik agar dapat mencapai hasil yang optimal, untuk mewujudkan hal tersebut, manajemen pembelajaran merupakan kunci keberhasilan menuju pembelajaran yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, selain itu pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan menjadi cermin kemajuan bagi masyarakat, dengan demikian pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan kunci bagi kemajuan suatu bangsa, dengan pendidikan yang memadai maka akan mudah dalam mewujudkan cita-cita negara yang diharapkan, manajemen pembelajaran sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari

itu peneliti meyakini adanya kegiatan manajemen pembelajaran yang dilakukan di MAN 3 Karawang, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen pembelajaran merupakan tugas yang dilakukan oleh seorang guru meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran (Tanjung, 2021). Maka dari itu proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik dan benar program pembelajaran. Sebagai seorang manajer yang mengelola pembelajaran, seorang guru (pendidik) mempunyai peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan, menurut (Tanjung, 2020) bahwa dalam proses manajemen (pengelolaan), guru terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer. Untuk memahami materi perencanaan pengajaran atau pembelajaran, maka guru lebih dahulu harus memahami apa itu manajemen, karena perencanaan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen, dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita.

Masalah-masalah saat ini dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran yang tidak bervariasi. Apabila kegiatan belajar mengajar sudah seperti ini maka yang akan lahir adalah kejenuhan baik bagi siswa maupun guru, sehingga motivasi dan prestasi belajar dan mengajar sulit untuk ditingkatkan. Oleh karenanya langkah baru yang harus ditempuh adalah bagaimana dapat mengubah paradigma tentang belajar dan mengajar, sehingga proses belajar menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. Dalam manajemen pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam memberikan motivasi pada peserta didik (Ulfah, 2022). Adapun tujuan dalam manajemen pembelajaran ini adalah untuk menciptakan proses belajar dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik. Dengan proses belajar mengajar yang demikian itu maka pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien. Efektif disini artinya dapat membelajarkan siswa sehingga dapat membentuk dan meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Faturrohman, 2014). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa manajemen pembelajaran PAI merupakan kegiatan dalam melaksanakan tindakan untuk menciptakan suasana komuni-

kasi yang edukatif antara guru dan siswa yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psiko-motorik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran PAI yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama islam ini membutuhkan manajemen pembelajaran yang kokoh. Sebuah manajemen yang efektif bukan saja dalam memberikan pengetahuan agama islam kepada peserta didik, tetapi juga mengamalkan pengetahuan agama islam kepada peserta didik, tetapi juga mengamalkan pengetahuan agama islam yang dimiliki itu dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah maupun dimasyarakat. Dengan kata lain, manajemen pembelajaran pendidikan agama islam itu justru terkonsentrasi pada usaha membudayakan perilaku islami di kalangan peserta didik. Suatu tugas manajemen yang dirasakan oleh pendidik sebagai tugas yang paling berat, jika hanya mentranfer pengetahuan agama islam dari pendidik ke peserta didik itu masih mudah, meskipun dalam batas-batas tertentu timbul kesulitan. Namun, kesulitan paling tinggi justru ketika mengaktualisasikan pengetahuan agama islam tersebut dalam ekspresi perilaku keseharian peserta didik. Manajemen Pembelajaran memegang peranan yang sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran, untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara operasional yang berlangsung di kelas, oleh karena itu diperlukan manajemen pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam Di MAN 3 Karawang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus, menurut (Rahayu, 2020) bahwa studi kasus adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata, hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam (Bahri, 2021) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Arifudin, 2019) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, ke-

mudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan, penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021), dengan metode ini peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam Di MAN 3 Karawang.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Tanjung, 2019).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nasser, 2021), dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2018) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam Di MAN 3 Karawang, menurut Muhadjir dalam (Apiyani, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya, setelah itu menjadikan sebuah

bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka hasil penelitian ini terkait dengan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran PAI.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI

Dalam perencanaan pembelajaran PAI bahwa Kepala MAN 3 Karawang menekankan kepada seluruh dewan guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu diharuskan untuk membuat silabus dan RPP yang disiapkan sebelum mengajar guna sebagai panduan dalam menjalankan proses belajar mengajar di kelas sehingga terstruktur. Sesuai dengan temuan penulis saat melakukan observasi bahwa sebelum memulai pembelajaran guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajarannya, seperti bahan ajar dan lain sebagainya yang juga penulis dokumentasikan bahwa ada prota, promes, silabus, RPP terlampir. Dengan begitu Perencanaan Pembelajaran di MAN 3 Karawang berjalan dengan baik, karena sudah menyiapkan RPP dan Silabus yang merupakan salah acuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar, setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Hal ini sejalan dengan (VF Musyadad, 2022) yang mengemukakan bahwa perencanaan sangat penting dalam menentukan proses dalam mencapai tujuan dari sebuah program.

2. Pengorganisasian Pembelajaran PAI

Dalam mengorganisasikan pembelajaran terdapat hal-hal yang penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru agar pembelajaran tersebut dapat berjalan secara tepat dan cepat, pengorganisasian tersebut meliputi sebelum mengajar, saat pengajaran dan sesudah mengajar. Semua tahap-tahap tersebut harus terencana dengan baik agar guru mudah dalam melakukan pembelajaran, hal

ini sejalan dengan (Hasbi, 2021) yang mengemukakan bahwa pengorganisasian dilakukan dalam rangka mengoptimalkan setiap rencana program dalam bentuk pembagian tugas atau kerja.

a) Sebelum Masuk Kelas

Pengorganisasian materi, Pengorganisasian materi bertujuan untuk menetapkan pokok-pokok materi yang akan diajarkan dengan membuat ringkasan, setiap pokok materi harus selalu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan peserta didik pada umumnya, berkesinambungan, serta mencakup hal-hal factual. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus membuat sendiri RPP yang akan digunakannya. RPP berfungsi sebagai skenario proses pembelajaran agar lebih mempermudah dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah pada tujuan pembelajaran.

b) Saat di Dalam Kelas

Setelah mempersiapkan segala hal sebelum masuk kelas, disinilah tahap yang paling penting karena pada tahap ini berlangsung interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa baik secara group maupun secara individual. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam tahap pengajaran oleh guru PAI: Setiap memasuki kelas amat penting untuk selalu mengucapkan salam lebih dulu kepada peserta didik. Mengapa demikian, karena menganggap sebagai tamu dan peserta didik diibaratkan tuan rumahnya, setelah itu lanjut mengecek absen apakah ada yang sakit atau izin. Setelah itu, lanjut ke apersepsi atau mengingatkan kembali materi sebelumnya apakah mereka masih ingat materi-materi yang lalu dan kalau mereka masih ingat boleh untuk evaluasi sedikit. Setelah itu, hubungkan dengan materi yang baru yang akan diajarkan itu sedikit gambaran umum ketika di dalam kelas, selain beberapa hal yang telah disebutkan tadi, ada beberapa hal saat mengajar di dalam kelas yang perlu dimiliki.

c) Tahap Sesudah Pengajaran

Tahap ini merupakan kegiatan atau perbuatan setelah pertemuan tatap muka dengan peserta didik, tugas guru tentunya

belum berakhir setelah kegiatan belajar mengajar, ada beberapa hal yang harus dilakukan seorang pendidik antara lain: (1) Menilai pekerjaan peserta didik, (2) Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya, (3) Menilai kembali proses belajar mengajar yang telah dibawakan dan mencari apa yang perlu diperbaiki dan apa yang perlu ditingkatkan. Penting bagi seorang guru melakukan evaluasi baik kepada dirinya sendiri dan kepada peserta didik yang tentunya untuk mengetahui materi yang sudah diberikan kepada peserta didik tersampaikan dengan baik, atau sesuai dengan target dari program tersebut.

3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Karawang sebelum memulai pembelajaran selalu melakukan pendahuluan untuk memulai materi pelajaran, kegiatan pendahuluan yang dilakukan seperti mengingatkan pelajaran yang lalu dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dimulai, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan di capai serta menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan di pelajari, selain itu kerapian tempat duduk peserta didik juga diperhatikan agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan maksimal. Dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar guru-guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Karawang dalam menyampaikan materi sudah sangat jelas, baik dalam penguasaan materi pembelajaran, volume suara, intonasi kata. Hal ini juga yang membuat suasana kelas hidup saat proses belajar mengajar berlangsung, peserta didiknya pun dilayani dengan sangat sabar bahkan tidak segan-segan untuk menjelaskan ulang ketika ada peserta didik yang kurang paham ketika bertanya. Hal inilah yang membuat suasana kelas menjadi aktif dan riang hanya saja alat media digital yang belum tersedia secara lengkap. Dalam kegiatan penutupan pembelajaran guru-guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Karawang dalam mengakhiri pembelajaran selalu melakukan sesuai dengan teori rusman yang penulis gunakan yakni guru-guru selalu menyimpulkan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu atau materi yang telah disampaikan, kemudian melakukan evaluasi serta melakukan pengayaan dan

pendalaman. Apabila dalam menutup pelajaran di lakukan sesuai dengan indikator maka tingkat pemahaman peserta didik akan semakin berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sejalan dengan (Supriani, 2022) yang mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan rencana dan dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang jelas dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

4. Evaluasi Pembelajaran PAI

Dalam proses evaluasi pada pembelajaran PAI bahwa Guru-guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Karawang selalu memberikan sebuah penilaian atau pengukur dengan berbagai caranya masing-masing untuk mengetahui sudah seberapa jauh materi yang diajarkan itu mampu dipahami oleh peserta didiknya. Tenaga pendidik dibidang mata pelajaran pendidikan agama islam dalam mengukur tingkat keberhasilan peserta didiknya ada yang melakukan dengan test tertulis, Tanya jawab, kerapihan, paling aktif nanya, ulangan dan memberikan tugas baik di kelas maupun di rumah. Dari hasil penilaian inilah guru-guru MAN 3 Karawang melakukan evaluasi terhadap diri sendiri, dimana apabila masih terdapat sebagian besar belum menguasai materi 80 tentu akan di cari solusinya dengan cara merapatkan dengan kepala sekolah dan dewan guru lainnya. Sehingga dengan adanya rapat seluruh lapisan dewan guru ini akan mendapatkan sebuah solusi baru untuk bagaimana caranya para peserta didik ini mampu dan mudah untuk menguasai materi pembelajaran, dengan demikian tingkat kemampuan peserta didik semakin meningkat dan berkualitas. Pelaksanaan evaluasi ini sejalan dengan (Nadeak, 2020) yang mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses manajemen dalam rangka melihat tingkat keberhasilan atau sebaliknya sebuah program.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan maka dapat diambil simpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Karawang pada tahapan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat silabus dan menyiapkan RPP mata pelajaran PAI sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan sebagai

panduan dalam proses pembelajaran PAI, pada tahapan pengorganisasian pembelajaran PAI dilakukan dengan langkah-langkah yakni sebelum masuk kelas, saat di dalam kelas, dan tahap sesudah pengajaran PAI. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dibagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup, pada tahapan evaluasi pembelajaran PAI dilakukan melalui tugas rumah atau tugas di kelas, ujian semester, tes tertulis ataupun lisan, tanya jawab dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil simpulan penelitian bahwa Guru harus selalu mempertahankan etos kerjanya untuk memberikan yang terbaik kepada siswanya agar semakin meningkatkan efektivitas belajar mengajar dan guru harus semakin kreatif dalam menggunakan berbagai metode dan sumber dalam pembelajaran di kelas. Sehingga kegiatan belajar mengajar semakin menarik bagi siswa, dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran PAI.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499-504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209-218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161-169.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16-26.

- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Faturrohman. (2014). *Esensi Manajemen Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.